

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SDI ONEKORE 5 KABUPATEN ENDE

Siprianus See*

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Flores, Indonesia

*Corresponding author email: seesiprianus@gmail.com

Article History

Received: 21 October 2024

Revised: 23 November 2024

Published: 30 November 2024

ABSTRACT

*The formulation of the problem in this research is: Is there an influence of parental parenting on the learning achievement of class IV students at SDI Onekore 5? The aim to be achieved is to determine the influence of parental parenting on the learning achievement of class IV SDI Onekore 5 students. The respondents in this research were 30 class IV SDI Onekore5 students. The research method used in this research is quantitative *expos facto* type. Data collection techniques use questionnaires and are supported by documentation. The data analysis technique uses simple linear regression analysis with the help of the SPSS version 23 program. The results of the research show that there is a positive and significant influence of parental parenting variables on the learning achievement of class IV students at SDI Onekore 5 as indicated by a coefficient of determination of 0.299, which means that parental parenting has an influence on student learning outcomes by 29.9%.*

Keywords: Parenting Style, Learning Achievement

Copyright © 2024, The Author(s).

How to cite: See, S. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SDI Onekore 5 Kabupaten Ende. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1720–1724. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i4.3268>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Pendidikan pada dasarnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut manusia diharapkan dapat memahami arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar (Mulyasa, 2012).

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Latif, 2009).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan setiap manusia untuk pembentukan kepribadiannya dan mengembangkan potensi diri yang dimilikinya dengan baik. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara tematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membentuk anak agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial. Sekolah berperan sebagai substitusi keluarga dan guru substitusi orang tua. Dalam mendidik anak-anak itu, sekolah melanjutkan pendidikan anak tersebut kepada orang tua di rumah. Berhasil tidaknya pendidikan anak di sekolah pada dasarnya akan berpengaruh pada pendidikan anak di dalam keluarga.

Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Dengan demikian betapa pentingnya pendidikan dalam lingkungan keluarga bagi perkembangan anak-anak menjadi manusia yang berpribadi dan berguna bagi masyarakat (Purwanto, 2011).

Dalam pendidikan, salah satu prinsip pendidikan adalah proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat atas dasar kasih sayang.⁴ Pendidikan terus berkembang dan memberikan banyak inovasi baru dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu dengan adanya perkembangan-perkembangan dalam pendidikan diharapkan dapat berdampak pada hasil belajar siswa yang bagus. Salah satu pemeran dalam pendidikan dan pengajaran yaitu orang tua. Orang tua adalah panutan bagi anaknya. Orang tua merupakan pendidik pertama yang membentuk karakter dan sikap anak. Waktu dalam mendidik anak dapat dimulai sedini mungkin. Bahkan sejak calon bayi berada dalam kandungan dan ditiupkan ruh, orang tua sudah dapat berperan dalam mendidik anak. Peran orang tua sangat penting dalam mendidik, mengasuh, serta mendampingi dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Karakteristik yang terbentuk dalam diri anak dipengaruhi oleh pendidikan yang didapatkan dari orang tua, terutama cara orang tua mengasuh anaknya di rumah. Anak akan meniru apa yang orang tua lakukan di rumah dan kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan kepadanya. Kebiasaan yang anak peroleh itu akan dilakukan sampai anak dewasa. Orang tua sangat penting perannya dalam membentuk karakteristik seorang anak, terutama pola asuh orang tua

Lingkungan keluarga sangat berperan dalam membimbing dan membina mental seorang anak, terutama orang tua. Orang tua

merupakan guru pertama bagi anak dan mempunyai tanggungjawab untuk mendidik dan membimbing anak. Orang tua sebagai pendidik berarti orang tua mengarahkan anaknya sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu mengajarkan anak pada hal-hal yang berkaitan ilmu pengetahuan (Shochib, 2010). Oleh karena itu dibutuhkan pola asuh yang baik dari orang tua terhadap anak.

Pola asuh merupakan suatu sistem pendidikan yang di berikan oleh seorang kepada orang lain, dalam hal ini bahwa pola asuh yang diberikan oleh orang tua terhadap anak. Pola asuh orang tua di terapkan pada anak itu bersifat relatif dari waktu-kewaktu. Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut tentu berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lain, dan setiap orang tua selalu memberikan dorongan atau motivasi kepada anaknya agar anak mau mengikuti apa yang disuruh atau diminta (Shochib, 2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada pengaruh pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada peserta didik kelas IV SDI Onekore 5. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada perhitungan angka-angka atau data statistik dari suatu variabel untuk dapat dikaji secara terpisah-pisah yang kemudian dihubungkan (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian adalah semua siswa kelas IV yang berjumlah 30 orang yang kemudian semuanya dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen angket, observasi dan

dokumentasi, sedangkan analisis data adalah analisis regresi sederhana dengan rumus regresi sederhana $Y = a + bx$ dengan bantuan program spss versi 23.00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Analisis regresi sederhana diketahui bahwa Variabel Pola Asuh Orang Tua (X) berpengaruh positif terhadap Variabel Prestasi Belajar (Y) peserta didik kelas IV di SDI Onekore 5. Berikut hasil olahan data dengan bantuan spssVersi 23.00

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	,549 ^a	,299	,274	5,554

Predictors:(Constant),Pola Asuh_Orang_Tua

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
constant	56.575	3.852		14.687	,001

Pola	,	,	,	,	,
Asuh	,162	.046	,546	3.513	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan deskripsi olahan data di atas menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik yang ditunjukkan melalui uji regresi sederhana dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,546 dan koefisien determinasi atau besarnya sumbangan pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar peserta didik adalah 0,299 atau sebesar 29,9%.

Menurut Manning (Shochib, 2010) menyatakan bahwa orang tua yang bersifat baik dan mampu memberikan kasih sayang maka perkembangan seorang anak jauh lebih baik. Keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap anak remaja untuk berperilaku agresif atau tidak. Selanjutnya indikasi dari hasil penelitian Hidayah ddk, (Shochib, 2010) adalah bahwa dalam pola asuh dan sikap orang tua yang demokratis menjadikan adanya komunikasi yang dialogis antara anak dan orang tua dan adanya kehangatan yang membuat anak remaja merasa di terima oleh orang tua sehingga ada kesatuan perasaan. Orang tua dalam keluarga berperan sebagai guru, penuntun, pengajar, serta sebagai pemimpin pekerjaan dan pemberian contoh (Shochib, 2010). Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi anak. Orang tua memegang peran yang sangat istimewa dalam hal informasi dan cerminan tentang diri seseorang (Riffai, 2016).

Menurut Hamner dan Turner (dalam Sugandhi, 2000) pola asuh orang tua dapat berupa: 1) Orang tua sebagai perawat; ibu atau ayah mempunyai peran penting untuk memelihara kebersihan dan kesehatan anak, 2) Oran tua sebagai pelindung; orang tua berkewajiban melindungi anak-anaknya secara bertanggung jawab, 3) orang tua sebagai pengasuh; wajib mengasuh dan membimbing serta mengarahkan anak-anaknya secara bernar dalam melaksanakan kehidupan, 4) orang tua sebagai pendorong; orang tua perlu memfasilitasi anak dalam melaksanakan aktivitas belajar anak, 5) orang tua sebagai konselor; orang tua wajib mendampingi anak dalam menghadapi berbagai tugas dan tanggung jawab anak, terutama persoalan-persoalan yang dihadapi anak.

Pola asuh yang diterapkan dengan baik oleh orang tua tentu akan berdampak pada prestasi belajar yang baik pula. Prestasil belajar peserta didik secara nyata dapat dilihat dalam bentuk kuantitas yaitu angka. Menurut Sukmadinata bahwa, prestasi belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan- kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang, sedangkan menurut Poerwodarminto bahwa: “prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai setelah peserta didik mendapatkan pengajaran dalam waktu tertentu (Pazaluddin dan Ermalinda, 2012). Selain itu Menurut Slameto (2003) prestasi belajar adalah performa dan kompetensi peserta didik dalam suatu mata pelajaran setelah mempelajari materi untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam satuan waktu tertentu. Marioyono (Kusumasari, 2005) juga berpendapat bahwa prestasi belajar tidak lepas dari perbuatan belajar karena belajar merupakan proses sedangkan prestasi merupakan hasilnya. Hal senada juga dinyatakan oleh Suryasubrata

(1998) prestasi belajar sebagai hasil yang telah dicapai seseorang dalam belajar yang dinyatakan dalam nilai rapor. Masrun dan Martaniah (Maryono, 2000) juga sependapat dengan Suryasubrata bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar yaitu sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang diajarkan oleh guru melalui nilai rapor.

Berdasarkan konsep prestasi belajar dari beberapa ahli di atas maka dalam hal belajar, orang tua harus lebih fokus dalam memotivasi anak-anaknya agar dapat sukses sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu anak-anak mereka dapat memiliki prestasi akademik dan bahkan non akademik yang ideal. Menurut Riffai (2016) Indikator pola asuh orang tua dalam menopang motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Adanya kontrol orang tua terhadap anak.
2. Adanya kejelasan komunikasi dalam belajar anak.
3. Adanya tuntutan orang tua dalam belajar anak.
4. Adanya Sikap dan kontrol tinggi dalam belajar anak.
5. Adanya upaya untuk selalu memberi penjelasan dampak perbuatan yang baik dan buruk kepada anak dalam hal belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi olahan data di atas menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik yang ditunjukkan melalui uji regresi sederhana dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,546 dan koefisien determinasi atau besarnya sumbangan pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar peserta didik adalah 0,299 atau sebesar 29,9%.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusumasari. 2005. *Pembelajaran Teori Dan Pengembangannya*. Yogyakarta: Kanisius
- Latif. 2009. *Pendidikan berbasis nilai kemanusiaan*. Bandung: Refika Aditama.
- Muryono. 2000. *Suatu Pengajaran Psikologi Mengajar*. Yogyakarta: Andi
- Mulyasa. 2012. *Pendidikan bermutu dan berbudaya saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim,. 2010. *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim,. 2011. *Ilmu pendidikan teoritis dan praktis*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugandhi. 2000. *Teori pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Shochib. 2010. *Pola asuh orang tua dalam membantu anak mengembangkan disiplin diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryasubrata. 1998. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Press
- Riffai, Hedyanti, Widya Novia, dkk. 2016. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPS Melalui Motivasi Belajar (Studi Pada Siswa Kelas IV, V, VI Gugus 2 Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang)*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, Volume: 1 Nomor: 5